

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu sasaran program lingkungan sehat adalah meningkatkan presentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan. Salah satunya adalah sanitasi pondok pesantren. Dimana saat ini pondok pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 40.000 dan 80% diantaranya masih rawan dalam penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan. Sehingga penyakit menular berbabis lingkungan dan perilaku masih menjadi masalah kesehatan yang ditemukan di pondok pesantren (Handajani, 2007).

Pemondokan atau ruang asrama merupakan salah satu bentuk lingkungan tempat tinggal (permukiman) yang menjadi tempat dimana para penghuni yang bervariasi dengan jumlah yang cukup banyak dan berada pada area yang terbatas. Menurut penelitian milik Machfutra, *et.al*, (2018) dalam KBBI pondok adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam). Dalam suatu pondok, berkumpul banyak santri dengan latar belakang dan kebiasaan atau perilaku kebersihan yang berbeda, sehingga lingkungan menjadi berisiko terhadap transmisi penyakit.

Penyakit seperti skabies menjadi langganan dan menjadi identik dengan kehidupan para santri di sebuah pondok pesantren. Ditambah lagi dengan adanya jargon yang cukup kental terdengar di lingkungan santri, jika “*ga kena gudik gak nyantri*”. Padahal penyakit tersebut bisa menular dari orang satu ke orang lain. Skabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh kurang terjaganya kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang kurang baik (Cletus, *et.al*, 2014).

Menurut hasil riset tentang hubungan kebersihan diri dengan penyakit skabies pada sebuah pesantren di Padang, ditemukan data bahwa penyakit skabies telah menjangkiti 24,6% santri di pondok pesantren tersebut (Akmal, *et al*, 2013). Dalam penelitian lain milik (Nugraheni, *et.al*, 2000) menyatakan

bahwa prevalensi penyakit skabies di pondok pesantren Jakarta mencapai 78,70%. Di wilayah Pondok Pesantren Kabupaten Pasuruan sebesar 66,70% yang jumlah prevalensinya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi penyakit skabies di negara berkembang yang hanya 6-27% atau prevalensi penyakit skabies di Indonesia sebesar 4,60-12,95% saja, dengan prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah dan remaja.

Berdasarkan penelitian (Kuspriyanto, 2013) di Pondok Pesantren Pasuruan Jawa Timur menjelaskan bahwa Pondok Pesantren di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa tingginya kejadian penyakit scabies karena kurangnya fasilitas saran penyediaan air bersih yang baik dan perilaku santri dalam ber-PHBS yang buruk. Kondisi yang paling mendesak untuk diperhatikan adalah peningkatan pengetahuan santri terhadap menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan pada tanggal 8 Maret 2021 dengan tujuan mengobservasi fasilitas sanitasi dan mencari data kunjungan santri di poskestren pondok pesantren. Pada kondisi kamar tidur santri putra dan putri masih banyak baju yang tergantung, selain itu baju-baju santri juga banyak yang digantung didalam kamar mandi. Barang-barang santri banyak yang berserakan dan tidak tertata atau disimpan dengan rapi. Halaman asrama santri banyak berserakan sampah, sampah tersebut bersumber dari plastik makanan ringan dan daun pohon yang gugur. Serta gerobak dan tong sampah yang penuh belum dibuang ke TPA. Hasil dari wawancara dengan pengurus pondok, kegiatan piket santri dilakukan setiap hari dengan masing-masing kelompok piket kebersihan setiap harinya. Tetapi pada kenyataannya santri yang mendapat giliran piket tidak memebersihkan lingkungan pondok setiap hari, mereka melakukan piket saat ada senggang luang waktu dengan alasan banyak aktivitas yang dilakukan oleh para santri seperti sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan lingkungan pondok yang sangat kumuh dan tidak terurus. Berikut adalah data kunjungan santri di Poskestren Al-Hidayah II Nurul Hidayha Asson Haji.

Tabel I.1

Tabel Distribusi Frekuensi Kunjungan Santri Di Poskestren Pondok Pesantren Al-Hidayah II Berdasarkan Jenis Penyakit Yang Dialami Dalam Tiga Bulan Terakhir

No.	Jenis Penyakit Yang Diderita	Jumlah Santi	%
1.	Gatal-gatal	48	31
2.	Sesak	30	19
3.	Batuk pilek (flu)	27	17
4.	Maag	22	14
5.	Diare	30	19
Jumlah		157	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa santri yang berkunjung ke poskestren dalam tiga bulan terakhir sebagian besar mengalami penyakit berbasis lingkungan. Gatal-gatal (31%). Sesak (19%). Batuk pilek atau flu (17%). Maag (14%). Diare (19%). Dari hasil studi pendahuluan diatas menunjukkan bahwa sebanyak 59% santri yang tinggal di pondok pesantren mengalami gangguan keshatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Untuk itu, perlu adanya dorongan agar para santri dapat terus menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup bersih. Serta mendorong agar pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren dapat menjaga ketersediaan sarana sanitasi yang sudah ada agar tidak ada lagi timbulan kasus penyakit berbasis lingkungan yang diderita oleh masyarakat pondok. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STUDI KEADAAN FASILITAS SANITASI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH II NURUL HIDAYAH ASSON HAJI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2021”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi faktor penyebab dan akibat sebagai berikut :

2.1 Penyebab Penyakit Gatal-gatal

2.1.1 Dalam jurnal Priyanto (2011) menjelaskan bahwa penyakit kulit dapat ditularkan melalui air yang disebut dengan *water born disease* meliputi virus, bakteri, protozoa, maupun vektor yang menjadikan lingkungan air sebagai tempat tinggalnya.

2.1.2 Menurut Cletus, *et.al* (2014) kebersihan alat tidur juga dapat berpotensi menjadi transmisi kejadian penyakit kulit berupa *scabies*. Karena didalam alat tidur yang kotor dapat menjadi tempat perindukan kutu *Sarcoptes scabiei*.

2.1.3 Menurut jurnal Romadlon, *et.al* (2016) menjelaskan tentang kepadatan hunian kamar tidur memiliki risiko menyebarkan transmisi penyakit kulit. Karena frekuensi kontak langsung yang dilakukan antara manusia satu dengan manusia lain sangat besar.

2.2 Penyebab Penyakit Sesak

2.2.1 Dalam jurnal milik Yoesra (2018) menjelaskan bahwa faktor dominan sesak nafas yang dialami lebih dari dua minggu dan disertai dahak serta nyeri dada dapat mengakibatkan TBC. Kualitas sanitasi lingkungan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap penyakit sesak. Hal tersebut meliputi ventilasi, pencahayaan, dan kelembapan ruangan.

2.3 Penyebab Penyakit Batuk pilek (flu)

2.3.1 Didalam jurnal penelitian milik Rusni (2013) menjelaskan influenza atau biasa disebut "flu" merupakan penyakit menular melalui udara yang disebut dengan *air borne disease*. Biasanya, influenza ditularkan melalui udara lewat batuk atau bersin, yang akan menimbulkan *aerosol* yang mengandung virus.

2.4 Penyebab Penyakit Maag

2.4.1 Penyakit maag atau istilah medisnya disebut dengan dispepsia adalah rasa nyeri yang tidak nyaman pada lambung. Sakit maag adalah salah satu penyakit pada sistem pencernaan yang terbilang mudah untuk disembuhkan. Maag bukan penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan, melainkan penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup atau perilaku individu itu sendiri (Safii, *et.al* 2019).

2.5 Penyebab Penyakit Diare

2.5.1 Diare disebabkan oleh bakteri *Escherichia Coli* (*E.Coli*) atau yang biasa disebut dengan *E.Coli*. Penyakit ini adalah jenis penyakit *water brone disease* atau penyakit yang bersumber dari air. Dalam penelitian milik Rusni (2013) mengatakan bahwa bakteri *E.Coli* yang tercemar pada air bersih dapat bersumber dari kualitas bakteriologis air bersih yang tidak memenuhi syarat dan sumber air bersih yang jaraknya terlalu dekat dengan SPAL.

2.5.2 Faktor lain dalam penelitian Rusni (2013) penyakit diare juga dapat disebut sebagai *vector bron disease*. Dimana penyakit ini dapat ditularkan melalui serangga yaitu lalat. Keadaan dapur yang bersih, penyimpanan makanan, dan penyediaan sampah juga sangat mempengaruhi timbulnya penyakit diare yang dibawa oleh lalat.

2.4 Akibat

2.4.1 Akan terjadi peningkatan jumlah penyakit pada santri

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka penelitian ini kami batasi pada aspek fasilitas sanitasi yang tercantum dalam Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pondok Pesantren Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 yang meliputi: penyediaan air bersih, dapur, kesehatan ruangan, kamar mandi, sampah, SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah), dan kamar tidur.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakan keadaan fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji? Berdasarkan rumusan masalah tersebut kami dapat menentukan judul penelitain “STUDI TENTANG KEADAAN SANITASI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH II NURUL HIDAYAH ASSON HAJI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2021”

5. Tujuan

5.1 Tujuan Umum

Mengetahui keadaan fasilitas sanitasi di Pondok Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji

5.2 Tujuan Khusus

5.2.1 Menilai keadaan kualitas air fisik dan biologi bersih di Pondok Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji

5.2.2 Menilai keadaan dapur di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji

5.2.3 Menilai keadaan kesehatan ruangan di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji

5.2.4 Menilai keadaan kamar mandi di Pondok Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji

5.2.5 Menilai keadaan tempat sampah Pondok Pesantren Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji

5.2.6 Menilai keadaan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji

5.2.7 Menilai keadaan kamar tidur di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Nurul Hidayah Asson Haji

6. Manfaat

6.1 Bagi Peneliti

Memberikan suatu masukan yang berkaitan dengan fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Asson Haji

6.2 Bagi Pondok

Merubah kebiasaan santri agar selalu memperhatikan kebersihan dan menjaga fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Asson Haji

6.3 Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian